

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL

Sudarwanto¹, Dian Hidayati²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Email: 2208046065@webmail.uad.ac.id¹, dian.hidayati@mp.uad.ac.id²

Abstrak: Penulisan artikel ilmiah bertujuan untuk menggambarkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di era digital. Penelitian kepustakaan menjadi dasar untuk penulisan artikel ini. Data dihimpun dengan melihat teks serta penelitian sebelumnya. Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, mengumpulkan data dari rumusan masalah yang dibahas. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif melalui analisis isi. Terakhir, kesimpulan dan interpretasi dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam membentuk siswa di era teknologi. Kesuksesan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa bergantung pada banyak faktor. Yang pertama adalah pendekatan dan inovasi yang digunakan untuk membentuk karakter siswa dengan melibatkan semua orang di sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat sekitar. Ini menunjukkan bagaimana peran penting yang dimainkan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Kedua, kepribadian dan sikap kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari, pengetahuan, sikap, keterampilan, serta pengalaman mereka sebagai manajer dan pemimpin sekolah. Semua ini menjadi teladan bagi semua warga di sekolah, terutama siswa, untuk mencapai dan berhasil dalam pendidikan karakter.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Membangun Karakter Siswa, Era Digital

Abstract:

Writing scientific articles aims to describe the leadership role of school principals in shaping student character in the digital era. Literature research became the basis for writing this article. Data was collected by looking at texts and previous research. Data analysis can be carried out in three stages. First, collect data from the problem formulation being discussed. Next, the data was analyzed qualitatively through content analysis. Finally, conclusions and interpretations are made based on the results of the analysis and interpretation.

The results of this research show that the role of school principals is very important in shaping students in the technological era. A school principal's success in shaping student character depends on many factors. The first is the approach and innovation used to shape student character by involving everyone at school, including teachers, education staff, students and the surrounding community. This shows how important the role the principal plays in shaping the character of students at school. Second, the personality and leadership attitudes of school principals are reflected in their knowledge, attitudes, skills and experience as school managers and leaders. All of this is an example for all members of the school, especially students, to achieve and succeed in character education.

Keywords: Principal Leadership, Building Student Character, Digital Era

PENDAHULUAN

Kehidupan masa lalu sangat berbeda dari kehidupan saat ini. Hampir semua yang kita lakukan dipengaruhi oleh teknologi. Di era teknologi modern yang terus berkembang, kemajuan teknologi telah menjadi komponen penting di kehidupan setiap orang. Seiring berjalannya waktu, teknologi mengalami perkembangan yang semakin canggih, disertai konsekuensinya baik positif maupun negatifnya. Semua aspek penting kehidupan dipengaruhi oleh kemajuan ini. Dalam upaya memanfaatkan perubahan tersebut untuk kepentingan kehidupan, berbagai masalah dan kesulitan baru muncul dan harus diselesaikan (Laksana, 2021).

Teknologi tentu bisa memiliki efek bagi kehidupan manusia. Pada era digital, masyarakat menjadi lebih cerdas dan berpengetahuan, yang telah membawa perubahan besar dalam banyak aspek. (Taufik & Apendi, 2021) menyatakan bahwa dalam era globalisasi saat ini, tantangan semakin kompleks secara intelektual dan teknologi, yang memerlukan kesiapan fisik dan mental bagi remaja kita. Ada banyak contoh anak putus sekolah yang dipenjara karena melanggar disiplin dan hukum. Karena pergaulan di masyarakat semakin memprihatinkan, sekolah, orangtua, dan stake holder memerlukan perhatian yang serius dari pihak sekolah.

Ada penurunan etika moral di masyarakat sebagai akibat dari meningkatnya pengguna internet. Selain itu, munculnya masalah baru, seperti kurangnya kesadaran dan tindakan cermat dalam memilah dan menggunakan internet dengan benar. Banyak berita tentang ujaran kebencian, bullying, pencurian data, penyebaran informasi hoax, dan hal lainnya yang tidak berguna (Sama et al., 2023)

Berkat teknologi, semua hal nampak menjadi lebih mudah. Jika tidak digunakan dengan benar, beragam situs web dapat memengaruhi moral atau sifat siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2018), Beberapa contoh negatif dari sifat kebangsaan termasuk perselisihan etnis dan suku, tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, pelecehan, serta kekerasan pada anak. Pendidikan karakter anak-anak adalah cara untuk menghindari dan mengatasi hal ini .

Karena ada perbedaan antara cara masalah ditangani di masa lalu dan saat ini, ada juga cara yang berbeda untuk menyelesaikannya. Pendidikan karakter berfungsi untuk membangun moral siswa (Laksana, 2021). "Pendidikan karakter" adalah istilah yang digunakan untuk mendorong

siswa untuk mengubah sikap, perilaku, juga budaya mereka, terutama di era digital, dan perkembangan ini diharapkan akan membentuk generasi yang beradab. Dapat dikatakan bahwa, "pendidikan karakter" didefinisikan layaknya program pembentukan karakter, dimana membantu siswa meningkatkan sikap dan moral mereka dan mengajarkan kebiasaan positif yang semestinya ditanamkan dan diterapkan pada siswa.

Di zaman serba digital seperti sekarang, pendidikan karakter tidak hanya berpengaruh pada semua siswa, namun juga dapat membantu masyarakat dan lingkungan. Kehidupan sosial seorang siswa juga dipengaruhi oleh kepribadiannya (Mustoip, 2018). Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk menanamkan nilai moral untuk tujuan humanisasi. Tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan kepribadian dan kemampuan intelektual siswa sehingga mereka dapat melahirkan generasi yang berilmu, berkarakter, dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Sekolah adalah merupakan pusat pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas pendidikan karakter di sekolah. Pemimpin sekolah yang di sebut Kepala Sekolah harus lebih bertanggung jawab atas masalah ini karena berbagai konsekuensi perkembangan teknologi di era modern mengancam kualitas karakter siswa. Menurut (Zubaedi, 2011), sangat penting untuk mengubah peran kepala sekolah agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan benar, hal ini berdampak langsung dan tidak langsung pada perkembangan kepribadian siswa.

Dengan segala strategi dan inovasi, kepala sekolah merupakan orang yang secara langsung bertanggung jawab penuh atas penerapan pendidikan karakter bagi siswa di lingkungan sekolah dalam kapasitas kepemimpinannya. Kepala sekolah adalah orang yang paling memahami lingkungan sekolah dan sumber dayanya.

Menurut (Sumar, 2018), Kepala sekolah memiliki peran ganda sebagai seorang pendidik dan memiliki kewenangan serta hak untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang terdapat di sekolah. Mereka perlu memiliki keterampilan untuk merancang strategi yang dapat membangun sistem pendidikan yang sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional serta mengakomodasi perkembangan teknologi di era digital.

Dalam konteks pembangunan yang secara bertahap menuju digitalisasi, kepala sekolah di

diharuskan mampu memberdayakan dan mendorong segenap elemen sekolah, termasuk di dalamnya semua siswa, guna menghasilkan para siswa yang berkarakter.

Penelitian ini bertujuan untuk merangkum hasil dan temuan penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan topik penelitian, memberikan pemahaman tentang hal-hal baru dan yang sudah diketahui dalam bidang tersebut dan Menyajikan landasan teoritis untuk penelitian, membantu pembaca memahami kerangka konseptual yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan, mendeskripsikan peranan kepala sekolah dalam membangun karakter siswa, terutama di era digital saat ini.

Kebaruan dalam Penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah menggunakan teknologi sebagai alat untuk memimpin dan memotivasi staf guru dalam membentuk karakter siswa. Ini mungkin termasuk implementasi platform kolaborasi daring, komunikasi digital, atau alat manajemen pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan menjadi dasar untuk penulisan artikel ini.. Data dihimpun dengan melihat teks serta penelitian sebelumnya. Analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, mengumpulkan data dari rumusan masalah yang dibahas. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif melalui analisis isi. Terakhir, kesimpulan dan interpretasi dibuat berdasarkan hasil analisis dan interpretasi.

Untuk menulis artikel ilmiah ini, penelitian ini melakukan studi literatur dengan melihat jurnal nasional dan internasional yang berhubungan dengan peran kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, buku teks digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Sumber-sumber ini berkaitan dengan bagaimana kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa di era teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Referensi dari jurnal, buku teks, dan sumber referensi lainnya digunakan untuk mendukung temuan penelitian ini. Melalui analisis data yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di era digital.

Setelah mencari dari 200 artikel penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian, terpilih 20 judul artikel diantaranya sebagai berikut :

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Syarifah, 2019)	Implementasi Pendidikan Karakter : Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah mempunyai peranan penting dan menentukan dalam pendidikan karakter di sekolah. Dengan menerapkan model transformasional untuk kepemimpinan kepala sekolah, pendidikan karakter dapat diterapkan dengan sukses. Di samping itu, untuk memaksimalkan efektivitas program pendidikan karakter, optimalisasi pengelolaan seluruh sumber daya yang terdapat di sekolah juga perlu diperhatikan
2	(dian hidayati, 2023)	Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital 4.0	Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dalam Pendidikan karakter di era digital 4.0 adalah melalui pembiasaan, kedisiplinan, serta program program lainnya.
3	(Putri, 2018)	Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital	Bahwa kepribadian terbentuk dari aktivitas yang berulang-ulang dan sehari-hari yang mempengaruhi kepribadian, yang menjadi budaya dan adat istiadat yang unik, dan pada akhirnya menjadi kepribadian. Di era teknologi saat ini, lingkungan rumah, guru, serta masyarakat di sekitar sangat memengaruhi karakter siswa. Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting dalam kehidupan seseorang, dan mereka harus diawasi dan dikelola dengan ketat, penuh cinta

			kasih, serta hati-hati. Pekerjaan guru untuk membangun karakter siswa semakin kompleks dan sulit. Guru dalam situasi ini tidak hanya harus mengajarkan konsep pendidikan karakter, tetapi mereka juga harus tahu bagaimana siswa mampu mengimplementasikan pendidikan karakter di dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, guru harus menjadi contoh yang baik dan mampu menunjukkan individualitas mereka dengan baik.
4	(Ajmain & Marzuki, 2019),	Peran Guru dan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter di SMA N 3 Yogyakarta	dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa, kepala sekolah bertindak sebagai manajer, yang berarti mereka mengambil kebijakan untuk mengatur kebutuhan pendidikan karakter setiap siswa. selaku seorang manajer yaitu melalui kepemimpinan dan pengawasan, kemampuan komunikasi, dan kemampuan mengambil keputusan. Kedua, memotivasi para guru termasuk staf sekolah agar menjadi teladan bagi siswa.
5	Widodo, 2018)	Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman.	kepala sekolah memainkan peran penting dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan karakter dengan memberikan arahan untuk memperkuat, memberi teladan, dan menanamkan karakter. Penelitian ini menunjukkan bahwa ini adalah tindakan yang harus dilakukan. Bersikap positif terhadap semua aspek sekolah; guru memainkan peran penting dalam penerapan kebijakan kepala sekolah; dan orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah untuk membantu membangun karakter siswa di rumah.

6	(Herayati, 2020)	Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Islamicity Tangerang	Menemukan diantaranya perencanaan kebijakan sekolah melibatkan semua orang, termasuk guru, staf, orang tua, siswa, dan masyarakat. menunjukkan itu Perlu juga diberikan pelatihan khususnya bagi para guru agar dapat menyisipkan sesuatu hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter ke dalam seluruh kegiatan belajar mengajar dan memberikan pengajaran yang lebih kreatif. Sinergi dengan orang tua siswa juga dapat dilakukan dengan mengundang mereka dalam kegiatan pendidikan dengan narasumber dari bidang pendidikan.
7	(Datuk & Arifin, 2020)	Tantangan dunia Pendidikan di Nusa Tenggara Timur dalam menyikapi era disrupsi era new normal	Pendidikan dalam konteks era Revolusi 4.0 harus memprioritaskan pertumbuhan karakter siswa. Kepribadian siswa akan berubah sesuai dengan lingkungan belajar yang terstruktur, juga adanya kesempatan. Pendidikan karakter akan tercapai bila seluruh unsur pendidik bekerja sama secara benar dan konsisten untuk melaksanakan pengembangan karakter.
8	Tetep dan Suparman (2019)	Students' Digital Media Literacy: Effects on Social Character	Literasi media adalah sebuah persoalan generasi sekaligus kesempatan untuk mengikuti perkembangan dan perubahan dalam teknologi informasi dan digital. Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perkembangan kepribadian pribadi dan sosialnya harus sesuai dengan kemampuan mereka. Keterampilan teknis, pemahaman kritis, dan keterampilan komunikasi adalah contoh keterampilan yang dapat digunakan untuk membentuk kepribadian pribadi dan sosial. Media digital dan internet tidak

			akan berdampak negatif pada individu yang memiliki kemampuan interpersonal yang baik.
9	(Mufatakhah et al., 2020),	Strengthening of Students' Solidarity Character Education in the Digital Era Through Islamic Individual Building for Junior Students.	Pengembangan pribadi Islami adalah metode pendidikan karakter dimana memiliki tujuan menanamkan dan menumbuhkan pengetahuan, perasaan, juga perilaku moral pada siswa sehingga mereka dapat memahami, mencintai, dan berbuat baik. Pengembangan pribadi Islami juga bertujuan untuk meningkatkan sikap terhadap kesejahteraan sosial, kerja sama yang baik, dan saling menghormati. Siswa harus diajarkan kepribadian sedini mungkin untuk melindungi mereka dari efek buruk dari kemajuan teknologi
10	(Muhammad Zuhair Arrasyid and Karwanto, 2021)	Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital	Dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa, kepala sekolah tidak hanya akan meningkatkan kualitas intelektual siswa, tetapi juga akan memperkuat karakter mereka yang tercermin dalam tindakan sehari-hari. Juga mengarah pada pengkajian dan internalisasi nilai-nilai dan akhlak mulia.
11	(Zaman, 2019)	Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia	Tujuan dari pendidikan karakter yaitu meningkatkan pelaksanaan serta hasil pendidikan di lingkungan sekolah dengan membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL). Pendidikan karakter diperlukan untuk membuat siswa lebih mampu berkarya dan berpartisipasi secara lebih mandiri.
12	(Zubaidah, 2019)	Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21.	Beberapa jenis kasus yang mejangkiti remaja memerlukan penanganan yang serius dengan cara dan strategi yang berbeda-beda, yang terpenting adalah

			pendidikan karakter. Tujuan pendidikan tradisional tidak digantikan oleh Pendidikan karakter; sebaliknya, pendidikan karakter terjadi melalui penyatuan semua mata pelajaran. Di era ke-21, perkembangan keterampilan tidak dapat dilepaskan dari peran yang dimainkan oleh pendidikan karakter.
13	(Ifadah, 2019)	The method of strengthening character education values for students in industrial revolution 4.0 era.	Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti metode pemodelan, metode pelatihan, metode adaptasi, metode pengulangan, serta metode motivasi
14	(Mujtahidin et al., 2020)	Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption	Pembentukan karakter yang baik melalui pendidikan yang berkelanjutan merupakan aspek krusial dalam mengidentifikasi keunggulan sebuah bangsa. Upaya untuk menanamkan karakter positif pada kawula muda supaya mereka tidak terpengaruh oleh dampak negatif dari kehidupan materialistis modern yang dapat menimbulkan ketakutan dan kekosongan spiritual. Dalam era modern yang semakin kompetitif dan terbuka, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat yang demokratis.
15	(Juharyanto et al., 2018)	The Principal Leadership in Strengthening Elementary School Education Character	Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi adalah semua aspek manajemen pendidikan karakter. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mendorong siswa dan menciptakan budaya dan suasana sekolah yang stabil dan lebih baik, memenuhi semua peraturan pendidikan, dan menjadi teladan bagi semua siswa.
16	(Effendi et al., 2020)	The principal transformational leadership strategy in developing national	Kepemimpinan transformasional kepala sekolah membantu pengembangan dan perubahan yang

		policies for strengthening character education in eastern Indonesia	signifikan melalui visi, misi, dan tujuan bersama ini. Mereka mendorong kreativitas, inisiatif, serta inovasi dalam Upaya menemukan cara menyelesaikan masalah yang sudah ada. Meningkatkan kepercayaan diri, kasih sayang, pengakuan dan penghargaan atas kontribusi, sifat amanah dan empati, serta tanggap terhadap kebutuhan semua elemen sekolah. Bertanggung jawab atas kewajiban demi kebaikan bersama, menginspirasi keinginan untuk berbuat lebih, dan membina kolaborasi dengan semua pihak.
17	(Arwen & Puspita, 2020)	The Role of Technology on Students' Character Education. <i>Journal of Physics</i>	Bahwa esensialnya teknologi yaitu sebagai suatu alat. Karenanya, untuk memastikan bahwa siswa memiliki karakter yang positif, penting bagi pendidikan karakter dan budaya untuk diintegrasikan sehingga kearifan lokal terus terjaga di dalam kepribadian mereka. Pengembangan karakter siswa merupakan tugas yang kompleks dan menantang. Karenanya, sebuah sekolah perlu memiliki visi dan misi yang kuat dan sesuai untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di kalangan siswanya
18	(Dekawati, 2020)	Character development is the process of education in an educational institution both at the level of elementary education, secondary education, and higher education is very dependent on the curriculum, educators, facilities, and infrastructure as well as	Memberikan indikasi bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah berdampak signifikan dan positif terhadap kualitas karakter siswa. karenanya, untuk mencapai pengembangan karakter siswa, langkah-langkah yang dapat diambil termasuk peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan transparansi informasi melalui komunikasi yang efektif, optimalisasi pemanfaatan komunikasi digital, serta penyelenggaraan upacara pengibaran bendera yang dianggap sebagai peluang terbaik untuk

			menyampaikan informasi. Tahap berikutnya melibatkan pembentukan tim kerja yang kompeten, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk menjaga kelestarian lingkungan.
19	(Wening & Santosa, 2020),	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0.	Untuk mengikuti kemajuan di era teknologi 4.0, strategi kepemimpinan sangat penting. Khususnya di bidang teknologi dan ilmu komputer, salah satu strateginya adalah meningkatkan kualitas talenta, infrastruktur, kemauan menghadapi apapun yang datang, respon cepat terhadap perubahan proses digitalisasi 4.0 dan era yang berorientasi pada hasil dari kedua sudut pandang. Dalam hal ini ada empat unsur: berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pemimpin yang memiliki visi memandu organisasinya tidak hanya mengikuti perubahan zaman, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pegangan bagi orang lain agar tetap relevan.
20	(Gunawan, 2019)	Develop Educational Leadership by Applying Values and Ethics to Strengthen Student Character.	Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah semestinya mampu berinteraksi dengan baik dengan guru dan siswa. Jika mereka ingin mempengaruhi siswa untuk meningkatkan karakter dan budi pekertinya, pemimpin sekolah harus menerapkan prinsip dan etika yang baik saat memimpin. Guru harus memimpin dan membimbing siswa mereka untuk mengembangkan perilaku karakter yang baik. Mereka juga harus menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru dan kepala sekolah berfungsi sebagai panutan serta inspirasi bagi siswa.

Pembahasan

Berdasarkan literatur sebelumnya, disimpulkan bahwa di era teknologi yang semakin canggih, akses siswa ke berbagai sumber informasi, terutama internet, akan membantu mereka belajar lebih baik. Namun, digitalisasi juga memiliki efek negatif, terutama pada kualitas kepribadian siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan penting. Kepala sekolah harus memainkan peran penting dalam membangun karakter siswa di sekolah. Sebab itu, kebijakan yang dibuat semestinya disesuaikan dengan keadaan di era digital agar siswa mampu tumbuh menjadi individu yang baik di dunia yang semakin digital. Makna “karakter” diambil dari istilah Yunani "charasian", artinya menandai dan berfokus pada cara melakukan hal-hal baik. Oleh karena itu, seseorang dapat dianggap berakhlak buruk jika ia berperilaku buruk, tetapi jika ia berperilaku baik dan mengikuti norma-norma kesusilaan, maka ia dapat dianggap berakhlak mulia (Effendi et al., 2020).

Dalam Ensiklopedia Indonesia, kata “kepribadian” merujuk pada watak, sifat mental, moral, dan tingkah laku yang dimiliki setiap individu, namun kata “kepribadian” merujuk pada “mempunyai kepribadian”, (Poerwadarminta, 2006). "karakter" di dalam kamus psikologi diartikan watak individu yang dievaluasi dari perspektif etika, seperti kejujuran, dan biasanya dikaitkan dengan sifat-sifat yang cenderung stabil.(Hidayatullah, 2009).

Bagaimanapun, Kepribadian merupakan atribut yang nyata dan pasti bervariasi di antara individu, serta merupakan karakteristik yang dapat diamati pada seseorang. Koesoma (2007) menyatakan kepribadian terdiri dari dua hal. Jadi, pertama, ini adalah serangkaian kondisi tertentu yang ada dan dikenakan pada setiap individu. Menurut prinsip ini, kepribadian dapat digambarkan sebagai sesuatu yang sudah ada (diberikan). Kedua, karakter adalah ukuran kekuatan yang dimiliki setiap orang dalam mengatasi situasi tersebut. Dengan demikian, kepribadian adalah suatu proses yang diinginkan.

Kepribadian adalah kualitas pribadi yang ditentukan oleh seberapa termotivasi seseorang. Kepribadian mengacu pada minat dan kecenderungan aktif yang dapat menimbulkan perasaan dalam diri seseorang, seperti keterbukaan, antusiasme dan kegembiraan terhadap tujuan, atau sikap

dingin yang menghalangi seseorang untuk mengetahui keadaan orang lain. Kepribadian adalah cara umum seseorang bertanggung jawab dan menanggapi masalah dalam konteks kehidupan sosial, respon emosional terhadap kesulitan orang lain, pemahaman terhadap kesepakatan sosial, pengembangan nilai-nilai pribadi, tanpa terkecuali kompetensi untuk mengatur diri dan menunjukkan rasa empati.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakteristik psikologis yang melekat pada setiap individu, yang tercermin dalam tindakan dan interaksi mereka dengan Tuhan, diri sendiri, antar manusia, lingkungan sekitar, juga bangsanya. Prinsip dalam pembentukan karakter ada dua, yakni premis bahwa karakter sudah ada, dan prinsip berikutnya bahwa karakter terbentuk melalui proses yang diinginkan. Sifat baik seseorang bisa diketahui dari perbuatannya.

Karakter berkaitan dengan perilaku, konsep dan sikap moral. Dari unsur tersebut, karakter yang baik dapat di maknai berdasarkan pengetahuan akan kebaikan, inisiatif berbuat baik, dan tindakan nyata untuk berbuat baik.

Indonesia perlu memiliki generasi penerus yang unggul di semua bidang agar dapat memberikan sumbangan terhadap kemajuan dan posisi negara seiring berjalannya waktu. Proses pembentukan kepribadian dimulai dari lingkungan keluarga, yang mana seseorang pertama kali diberi pendidikan dan diajari berbagai nilai kehidupan. Metode untuk menanamkan karakter berkualitas pada anak-anak Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan karakter..

Pendidikan karakter ada 2 kata, yaitu pendidikan dan karakter. Beberapa ahli mengatakan bahwa pengertian pendidikan berbeda-beda tergantung pada paradigma, cara pandang, disiplin ilmu dan metodologi yang digunakan., (Hermino, 2018) mengatakan bahwa pendidikan karakter mempunyai peranan yang penting apabila dibandingkan pendidikan moral. Sebab pendidikan karakter tidak hanya mencakup benar dan salah, namun juga bagaimana kebiasaan-kebiasaan baik pada anak dan siswa itu tertanam sehingga dapat memperoleh kompetensi yang tinggi. Ini tentang kesadaran dan pemahaman. Kemudian terapkan dalam kehidupan sehari-hari anda. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sebuah sistem yang mengajarkan karakter,

mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, perilaku, sikap, dan kemampuan, kepada warga sekolah.

Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk bertindak dengan cara yang dinilai positif dan berdampak positif pada lingkungannya. Menurut (Megawangi, 2004) Pendidikan karakter adalah proses sosialisasi nilai-nilai karakter kepada generasi penerus yang akan datang, yang harus diadopsi dan dimiliki oleh generasi penerus bangsa. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah upaya untuk mengajarkan anak-anak bagaimana membuat keputusan yang bijak dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar mereka. Penelitian oleh (Zaman, 2019) menemukan bahwa pendidikan karakter lebih dari sekedar mengajarkan orang apa yang baik dan apa yang salah; itu lebih fokus pada bagaimana semua hal baik dapat menjadi kebiasaan bagi setiap orang.

Tujuan dari pendidikan karakter, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, adalah menciptakan sekolah sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, pengajar/guru, serta tenaga kependidikan. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan baik sebagai bagian integral dari pendidikan karakter, dimulai dari lingkungan keluarga, berlanjut ke sekolah, dan berdampak pada masyarakat. Selain itu, tujuan lainnya adalah menjadikan pendidikan sebagai upaya yang melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah daerah hingga pusat, serta menciptakan lingkungan dan budaya belajar yang melibatkan semua orang.

Secara umum, Maksud dari pendidikan karakter adalah menciptakan individu yang memiliki karakter kuat melalui pengembangan berbagai dimensi, seperti fisik, sosial, emosional, kreativitas, intelektual, dan juga aspek spiritual secara optimal. Tujuan pendidikan karakter secara lebih khusus adalah untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka terutama sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL). Tujuan pendidikan karakter dalam konteks sekolah, adalah agar siswa dapat mengembangkan karakter mereka dengan cara yang sesuai dengan standar kompetensi mereka. (Zaman, 2019)

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membangun bangsa yang berlandaskan jiwa, kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan YME, tangguh, kompetitif, moral, akhlak mulia,

bergotong royong, patriotisme, toleran, dan dinamis. Susilo Bambang Yudhoyono juga sebagai Presiden keenam Indonesia, mengatakan bahwa Gerakan Nasional Pendidikan Karakter bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai moral, akhlak, dan perilaku yang baik. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia dihimbau lebih damai dan religius. Bangsa Indonesia harus cerdas, logis, berpengetahuan luas, dan mempunyai tingginya kemampuan nalar. Bangsa Indonesia harus kreatif dan bekerja keras untuk memperbaiki keadaan mereka. Tidak ada cara instan untuk menyelesaikan masalah, tetapi masyarakat Indonesia harus mampu meningkatkan semangat. Sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk memiliki rasa cinta dan nasionalisme yang tulus terhadap bangsa mereka dan sikap demokratis (Mujtahidin et al., 2020)

Setiap orang di zaman digital yang terus maju setiap saat menjadi kecanduan terhadap teknologi seperti internet dan smartphone. Kecanduan ini berpengaruh pada kualitas karakter, kemudian tercermin dalam emosi dan perilaku. Setiap perubahan zaman membawa masalah dan tantangan baru; namun, setiap orang memiliki kemampuan untuk beradaptasi. Sebab itu, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini agar sesuai dengan zaman.

Hasil penelitian (Datuk & Arifin, 2020) menemukan bahwa internalisasi pendidikan karakter sangat penting di era teknologi yang berkembang agar generasi berikutnya memiliki moralitas dan akhlak yang baik. Siswa saat ini sangat disenangi oleh berbagai perkembangan teknologi modern. Mereka sekarang memiliki kemampuan untuk menggunakan internet untuk belajar dan mencari informasi. Disamping itu, banyak permainan tradisional yang sebenarnya mampu meningkatkan kreativitas dan solidaritas telah dibuang. Sukiman dkk (dalam Putri, 2018) karakteristik generasi digital adalah sebagai berikut: 1) Banyak orang menggunakan media sosial untuk menunjukkan keberadaan mereka. 2) Mereka yang termasuk dalam generasi digital cenderung lebih terbuka dan berpikiran kritis. 3) Mereka juga menginginkan kontrol atas ekspresi diri mereka melalui internet dan menyukai kebebasan daripada pembatasan. 4) Salah satu ciri khas era internet adalah kecanduan terhadap platform seperti Yahoo, Google, dan lainnya. Kemampuan mereka untuk belajar meningkat karena mereka dapat menggunakan internet dengan cepat. Pendidikan karakter berarti mengajar dan membantu siswa membentuk karakter mereka (Ifadah 2019). Ada beberapa metode untuk mendidik karakter siswa di era digital, seperti teladan, pilot proyek, habituasi,

pengulangan, pelatihan, serta kondusifitas lingkungan keluarga. Karena itu, pembentukan karakter pada era digital dapat diimplementasikan melalui beragam metode.

Menurut penelitian (Muhammad Zuhair Arrasyid and Karwanto, 2021). Siswa memandang bahwa peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter di zaman teknologi adalah suatu konsep yang inovatif. Setelah dilakukan pelatihan dan dilakukan berulang kali, perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang baik dan menjadi kebiasaan yang kuat. Selain itu, motivasi sangat penting untuk membangun karakter siswa. Karena kita hidup di era digital, media sosial juga mampu memengaruhi pikiran siswa. Motivasi mempunyai efek yang sangat baik juga bermanfaat untuk perkembangan psikologi siswa; motivasi yang tinggi akan mendorong potensi siswa untuk mencapai hasil yang luar biasa. Untuk meningkatkan dan menjaga kualitas mental serta perilaku siswa yang positif, keharmonisan dalam lingkungan keluarga juga sangat penting.

Menerapkan pendidikan karakter di era digital menjadi sangat krusial guna memastikan bahwa generasi muda menjadi tulang punggung moral bangsa, menyuarakan pentingnya memiliki kualitas moral yang baik. Apabila generasi emas memiliki moral dan kemampuan kognitif yang baik, maka dapat dikatakan bangsa itu memiliki kualitas yang baik. Jadi, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh dalam membangun karakter, terkhusus di sekolah. Di sana, kepala sekolah berfungsi sebagai *leader* organisasi sekolah dan menjadi teladan semua warga sekolah, termasuk guru, karyawan, dan siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah bagaimana seorang kepala sekolah memimpin, membimbing, dan mengendalikan semua yang berkaitan dengan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aktivitas belajar mengajar di sekolah berkualitas, khususnya dalam hal pendidikan karakter., (Trihantoyo, 2015) Kepala sekolah memainkan peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Dalam upaya menerapkan prinsip pendidikan karakter, semua anggota sekolah harus dilibatkan. Maka dari itu, peran kepala sekolah menjadi krusial dalam melibatkan dan mengajak seluruh komponen sekolah agar mereka dapat menjadi teladan dan contoh positif bagi siswa.

Di era informasi saat ini, peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter sangat penting karena akan mengancam sekolah secara tidak langsung. kualitas moral siswa juga sangat penting.

Hasil penelitian oleh (Salam, 2017) menemukan bahwa ada 3 peran yang harus dimainkan oleh kepala sekolah. 1) sebagai pemimpin, kepala sekolah harus bersikap ramah terhadap semua anggota sekolah dan mendidik dan bertanggung jawab terhadap semua siswa. 2) sebagai manajer, kepala sekolah mampu merencanakan strategi yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan moral siswa di tengah arus perkembangan di era digital. 3) menjadi Supervisor, yaitu kepala sekolah terjun secara langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi aktual dan melakukan pengawasan dan evaluasi.

Pendidikan karakter didukung secara positif oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk memahami dan mengevaluasi perubahan teknologi yang terjadi dalam era digital yang memengaruhi karakter siswa. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk tetap waspada terhadap perubahan teknologi tersebut. Kepala sekolah, sebagai contoh dan penyedia pendidikan untuk semua siswa, harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan teknologi saat ini. Hasil penelitian Dekawati (2020) menemukan bahwa kepala sekolah melakukan hal-hal untuk mengajarkan karakter di sekolah, Sebagai contoh, meningkatkan akses informasi melalui komunikasi dengan memanfaatkan sarana komunikasi digital dan menggunakan kegiatan upacara bendera guna menyampaikan informasi dengan paling efektif. Kemudian dengan membangun kerjasama tim yang kompeten dan turut aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam hal menjaga lingkungan, sekolah dan masyarakat sekitar bekerja sama satu sama lain.

Peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter siswa, termasuk melalui upaya membina kerjasama yang kokoh dan memberikan dorongan kepada para guru untuk mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran. (Gunawan, 2019) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa guru membantu mengembangkan karakter siswa di kelas. Akibatnya, guru dan kepala sekolah harus dapat bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran baru dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajarann. Hasil penelitian oleh (Mistar, J., and Sunyoto, 2020) menyatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah memiliki kebutuhan yang sangat penting. Kepala sekolah dengan kinerja yang baik mampu memberikan arahan dan pengaruh yang positif terhadap para

guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Budaya sekolah dapat digunakan untuk memberi siswa pendidikan karakter. Di era digital yang semakin berkembang, dan supaya pendidikan karakter tidak keluar dari kearifan tradisi lokal, kepemimpinan kepala sekolah semestinya memiliki kemampuan untuk membuat visi dan misi yang tepat, kuat dan inovatif. Kesuksesan kebijakan kepala sekolah juga didukung oleh berbagai kalangan yang terlibat dalam Upaya pengembangan karakter siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka diambil beberapa kesimpulan. Pertama, era digital yang ditandai oleh kemajuan teknologi yang pesat, dampaknya terhadap karakter seseorang, terutama siswa sebagai generasi penerus bangsa, dapat bersifat positif maupun negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam membentuk moralitas generasi penerus bangsa, sebagai cerminan kualitas suatu bangsa. Kedua, kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan strategi dan inovasi untuk membentuk karakter siswa. Melibatkan seluruh komponen di sekolah, baik guru, siswa, tenaga kependidikan, dan masyarakat umum, adalah upaya konkret yang menunjukkan betapa vitalnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di lingkungan sekolah. Terakhir, Kepemimpinan seorang kepala sekolah dapat dilihat melalui contoh dan sifat yang tercermin dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman mereka sebagai manajer dan pemimpin sekolah. Hal ini menjadi teladan bagi seluruh komunitas sekolah, terutama siswa, dalam mencapai dan berhasil mewujudkan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>

- Arwen, D., & Puspita, D. R. (2020). The Role of Technology on Students' Character Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042070>
- Datuk, A., & Arifin. (2020). Internalization of Character Education in Era 4.0 as A Moral Conservation Solution for Students in Kupang City. *Atlantis Press*, 479(Pfeic), 21–30. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.005>
- Dekawati, I. (2020). Character development is the process of education in an educational institution both at the level of elementary education, secondary education, and higher education is very dependent on the curriculum, educators, facilities, and infrastructure as well as . *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109.
- dian hidayati, D. (2023). strategi kepemimpinian kepala sekolah dalam pendiidkan karakterdi era digital 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 3, No, 121–240.
- Effendi, Y. R., Bafadal, I., Sudana, I. N. D., & Arifin, I. (2020). The principal transformational leadership strategy in developing national policies for strengthening character education in eastern Indonesia. *Italian Journal of Sociology of Education*, 12(2), 51–78. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2020-2-3>
- Gunawan, I. (2019). Develop Educational Leadership by Applying Values and Ethics to Strengthen Student Character. *Atlantis Press*, 382(Icet), 23–29. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.6>
- Herayati. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 111–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2> Pengaruh
- Hidayatullah. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Yuma Pustaka.
- Ifadah, L. (2019). The method of strengthening character education values for students in industrial revolution 4.0 era. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and Education*, 4(2), 144–166. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v4i2.144-166>

- Juharyanto, Yusuf Sobri, A., & Nurabadi, A. (2018). The Principal Leadership in Strengthening Elementary School Education Character. *Atlantis Press*, 285(Icet), 201–207. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.38>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Megawangi. (2004). *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Indonesia*. Heritage Foundation.
- Mistar, J., and Sunyoto, K. H. (2020). *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter; Best Practices Sekolah-sekolah Swasta Kota Malang*. Intelegensia Media.
- Mufatakhah, L., Rejekiningsih, T., & Triyanto. (2020). Strengthening of Students' Solidarity Character Education in the Digital Era Through Islamic Individual Building for Junior Students. *Atlantis Presstl*, 397(Iclique 2019), 1205–1212. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.148>
- Muhammad Zuhair Arrasyid and Karwanto. (2021). Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 50–61.
- Mujtahidin, Tryanasari, D., Oktariato, M. L., & Afriyadi, M. M. (2020). Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption. *Atlantis Press*, 508(Icite), 116–121. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.223>
- Mustoip. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakad Publishing.
- Narawanti. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Relasi Inti Media.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital [Character Education in Primary School Children in the Digital Age]. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41.
- Salam, M. (2017). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 329–345. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6814>

- Sama, H., Angeline, A., Phua, G., Rahel, R., & Stephanie, S. (2023). Dampak Positif dan Negatif Etika Informasi dalam Media Sosial: Sebuah Penelitian Kualitatif dengan Metode Studi Literatur. *EXPERT: Jurnal Manajemen Sistem Informasi Dan Teknologi*, 13(1), 62. <https://doi.org/10.36448/expert.v13i1.3066>
- Sumar. (2018). *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)*. Deepublish.
- Syarifah, L. S. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter : Sebuah Kajian Ilmiah dari Perspektif Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 04(1), 1–21.
- Taufik, A., & Apendi, T. (2021). Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.30738/wa.v5i1.9418>
- Trihantoyo. (2015). *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Nilai Karakter*.
- Wening, M. H., & Santosa, A. B. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Digital 4.0. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3537>
- Zaman, B. (2019). Urgensi pendidikan karakter yang sesuai dengan falsafah bangsa ndonesia. *AL GHAZALI , Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16–31.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana.
- Zubaidah, S. (2019). Pendidikan Karakter Terintegrasi Keterampilan Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.125>